PENGARUH KREDIT UMKM, INVESTASI DAN MODAL KERJA TERHADAP PDB DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Dian Lestari
NIM 7111415031

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Ekonomi Pembangunan,

Faturida S.E.,M.Sc
NIP.198502162008122004

Pembimbing

Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si
NIP. 196801022002121003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 September 2019

Penguji I

Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si.
NIP. 196304181989012001

Penguji II

Avi Budi Setiawan, S.E., M.Si.
NIP.198708292015041002

Penguji III

Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M.Si.
NIP. 196801022002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA., PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Dian Lestari
NIM	:	7111415031
Tempat Tanggal Lahir	:	Grobogan, 26 Juli 1997
Alamat	:	Desa Teguhan RT 01/07, Grobogan Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang,17 Agustus 2019

Dian Lestari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Allah SWT , saya dedikasikan skripsi ini untuk:

- Orang tua dan adik yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan materiil terhadap saya.
- Keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadirat allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh UMKM,Investasi dan Modal Kerja terhadap Pengangguran dan PDB di Indonesia** " dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di universitas negeri semarang. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., PhD Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Fafurida, S.E.,M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si. Dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian untuk perbaikan skripsi ini.
5. Avi Budi Setiawan, S,E., M.Si. Dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran dan penilaian untuk perbaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. P.Eko Pasetyo, S.E.,M.Si. Dosen penguji 3 sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
8. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2015 yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga "The Sweike Genk" yang selalu menghibur dan memberikan semangat ketika penulis dalam keadaan susah maupun senang.
10. Keluarga "Ukhti Sholehah" yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi bagi penulis.
11. Seseorang yang selalu mendukung dan mulai belajar memberi nafkah secara lahir.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, jika ada kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik maka akan penulis terima. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membantu.

Semarang, 17 Agustus 2019

Penulis

SARI

Lestari, Dian. 2019. "Pengaruh Kredit UMKM, Investasi, dan Modal Kerja Terhadap PDB dan Pengangguran di Indonesia". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E.,M,si

Kata Kunci : UMKM, Investasi, Modal Kerja

Peran dan fungsi UMKM semakin penting di Indonesia,terutama sebagai penyediaan lapangan pekerjaan, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal kerja baik dari lembaga keuangan maupun investor dan terbatasnya jumlah modal kerja yang ada berakibat pada jumlah penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal dan jumlahnya tetap setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit UMKM, investasi dan modal kerja terhadap PDB dan pengangguran di Indonesia.Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder yang berasal dari web Bank Indonesia dan BPS periode tahun 2007-2017. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran dan PDB sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari Kredit Usaha Mikro, Kredit Usaha Kecil, Kredit Usaha Menengah, Investasi dan Modal Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit usaha mikro bepengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB, kredit usaha kecil dan investasi serta modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB,kredit usaha menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB.Lalu kredit usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran,kredit usaha kecil dan menengah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan,dan modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan.

ABSTRACT

Lestari, Dian. 2019. The Influence of MSME Credit, Investment, and Working Capital on GDP and Unemployment in Indonesia. Final Project. Economic Development Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Prof. Dr. P. Eko Prasetyo, S.E., M,si

Keywords : MSME, Investment, Working Capital

The role and function of MSME are progressively important in Indonesia, especially as providing employment, and encouraging economic growth. Many MSME performers found difficulties to get working capital from financial institutions or investors and the limited amount of working capital caused in a less than maximum number of employment and a fixed amount each year.

This study aimed to analyze the influence of MSME credit, investment and working capital on GDP and unemployment in Indonesia. This study used a quantitative approach with secondary data from the web of Bank Indonesia and BPS in the 2007-2017 periods. The analytical method used multiple linear regression analysis techniques. The variables used in this study were the amount of unemployment and GDP as the dependent variable, while the independent variables consisted of Micro Business Credit, Small Business Credit, Medium Business Credit, Investment and Working Capital.

The results showed that micro business credit had a negative influence and significant on GDP, small business credit, investment, working capital had a positive influence and significant on GDP, medium business credit had a negative influence and insignificant on GDP. Then micro business credit had a positive influence and significant on unemployment, small and medium business credit had a negative influence and significant on unemployment, investment had a negative influence and insignificant, and working capital had a positive influence and insignificant.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN KELULUSAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA v
SARI..... vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Cakupan Masalah 6
1.4. Perumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 7
1.7 Orisinalitas Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Teori Utama 9
2.1.1 Definisi Kredit 9
2.1.2 UMKM 10
2.1.3 Kredit UMKM 12
2.1.4 Peran dan Prospek UMKM 15
2.1.5 Peranan Kredit Usaha dan Pendapatan Nasional 15
2.1.6 Dasar Modal Kerja 16

2.1.7 Dasar Investasi 19
2.1.8 Pengertian PDB 21
2.1.9 Fungsi PDB 23
2.1.10 Jenis-jenis PDB 24
2.1.11 Pendekatan Perhitungan PDB 24
2.1.12 Pengangguran 26
2.1.13 Peran UMKM Terhadap PDB Indonesia 28
2.1.14 Peran UMKM Terhadap Pengangguran 29
2.2 Kajian Variabel Penelitian 31
2.2.1 Usaha Mikro 31
2.2.2 Usaha Kecil 32
2.2.3 Usaha Menengah 33
2.2.4 Investasi 33
2.2.5 Modal Kerja 33
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu 34
2.4 Kerangka Berpikir 36
2.5 Hipotesis Penelitian 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 41
3.2 Populasi dan Sampel 41
3.3 Operasional Variabel Penelitian 41
3.3.1. Variabel Dependen 41
3.3.2. Variabel Independen 42
3.4 Teknik Pengumpulan Data 45
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 49
3.4.1 Dasar Analisis Regresi Linear 49
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 50
3.4.3 Uji Statistik 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 54

4.2 Hasil Analisis 55
4.2.1 Analisis Asumsi Klasik..... 55
4.2.2 Uji Statistik 62
BAB V PENUTUP 80
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ragam Pengertian UMKM Menurut Beberapa Lembaga dan Peneliti..12
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu 34
Tabel 3.1 Usaha Mikro 45
Tabel 3.2 Usaha Kecil..... 46
Tabel 3.3 Usaha Menengah..... 47
Tabel 3.4 Investasi 47
Tabel 3.5 Modal Kerja 48
Tabel 4.1 Uji F-Statistic..... 70
Tabel 4.2 Uji F-Statistic..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan 4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 37
Gambar 3.1 Daerah Uji Durbin Watson 52
Gambar 4.1 Uji Normalitas 56
Gambar 4.2 Uji Normalitas 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Peran dan fungsi UMKM semakin penting di Indonesia, terutama sebagai penyediaan lapangan pekerjaan, atau pengurangan pengangguran, kemiskinan dan pendorong pertumbuhan ekonomi, (Prasetyo,2008; Pandyan ,2014; Bello, 2018). Temuan penelitian Bello (2018) ,menjelaskan ada kontribusi positif dan signifikan dari UMKM terhadap petumbuhan dan pembangunan ekonomi Nigeria. Pengalaman kontribusi UMKM pengembangan ekonomi dunia telah signifikan, baik dalam hal kontribusi terhadap PDB dan penciptaan peluang kerja (Pandyan, 2014).

Bedasarkan dari informasi Bank Indonesia telah dinyatakan bahwa peranan UMKM yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi, namun tidak selamanya bisnis UMKM berjalan dengan baik, masih banyak hambatan serta kendala secara internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku bisnisss UMKM .Selain itu, BI juga masih terus melakukan upaya perkembangan ekspansi pemberian kredit kepada UMKM di Indonesia dengan cara terus memperbaiki persyaratan sesuai ketentuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bank Indonesia, 2013).

Menurut data dari Bank Indonesia, jumlah besarnya kredit yang telah diberikan kepada pelaku UMKM menunjukkan tren yang meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2010 penyaluran kredit kepada pelaku UMKM sebesar Rp. 349,3 triliun

dan meningkat sebesar 21,71% menjadi Rp. 479,89 triliun pada tahun 2011. Besaran nilai kredit yag disalurkan ini terus meningkat sampai pada tahun 2016 kredit mencapai Rp. 900,4 triliun. Walaupun nilai kredit yang disalurkan kepada UMKM tersebut terus meningkat tiap tahunnya, namun porsi kredit usaha yang disalurkan perbankan kepada pelaku UMKM ternyata masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada perusahaan besar / non-UMKM. Pada tahun 2011 porsi kredit yang diberikan perbankan kepada pelaku UMKM sebesar 21,77%dari total kredit yang disalurkan. Bahkan porsi tersebut menurun pada tahun 2016 menjadi hanya sebesar 19,98%. Kondisi ini menggambarkan bahwa institusi keuangan masih menganggap UMKM sebagai usaha yang lebih beresiko dibandingkan dengan usaha besar. Tidak hanya itu, hal ini juga mengindikasikan bahwa perbankan masih belum melihat UMKM sebagai unit usaha yang memiliki prospek baik. Selain itu, jenis usaha mikro, kecil dan menengah pun merupakan usaha terbanyak di Indonesia. Kelima sektor ini dianggap berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena pemerintah menjadikan UMKM sebagai strategi pembangunan nasional maupun daerah. Dalam mandat *New Economic Policy Packages* melalui Inpres No. 6 Tahun 2007 (melandasi UU No. 20 Tahun 2008 Bab III Pasal V), tertera bahwa peningkatan akses keuangan UMKM adalah salah satu pilar utama untuk pengembangan sektor UMKM. Hingga tahun 2012, Bank Indonesia mengeluarkan PBI (Peraturan Bank Indonesia) No.14/22/PBI/2012 tentang pembiayaan kredit dan pengembangan UMKM oleh bank umum di bawah bantuan Bank Indonesia. Peraturan tersebut bertujuan untuk memperkuat peran dan mengembangkan UMKM dalam

perekonomian nasional maupun daerah melalui peningkatan akses kredit atau pembiayaan dari perbankan kepada UMKM. Secara riil, penerapan peningkatan akses kredit atau *financial inclusion* untuk UMKM telah dan kian dilaksanakan. Kredit UMKM merupakan bentuk investasi dalam sektor UMKM. Menurut teori makroekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi, investasi dapat berkontribusi dalam output negara (Mankiw, 2010). Teori pertama yang menunjukkan hubungan tersebut adalah fungsi produksi yaitu output sebagai fungsi dari faktor produksi kapital dan tenaga kerja. Kredit UMKM merupakan *financial capital* yang akan menentukan jumlah output. Dengan itu penambahan output dalam negeri akan menghasilkan pendapatan nasional. Selayaknya penambahan kredit UMKM juga menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, perlu diteliti dampak dari kredit UMKM terhadap pendapatan nasional.

Selain itu Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) Indonesia tertinggi terjadi tahun 2017 yang mencapai 255221.7 milyar atau naik sekitar 5,07 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tingkat pendapatan nasional (PDB) paling rendah terjadi pada tahun 2007 dengan nilai mencapat 139878,9 milyar atau dengan persentase pertumbuhan sebesar 6,35 persen.

Sektor kredit UMKM tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan nasional (PDB), namun berpengaruh juga terhadap sektor lain yaitu pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.

Dilihat dari tempat tinggalnya, tingkat pengangguran pada wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan. Pada tahun 2017, tingkat pengangguran di perkotaan mencapai 5,16 persen, sedangkan tingkat pengangguran dipedesaan sebesar 3,87 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah tingkat pengangguran diperkotaan relatif stabil, sementara TPT di perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,14 persen.

Secara keseluruhan data variabel dapat digambarkan seperti berikut :

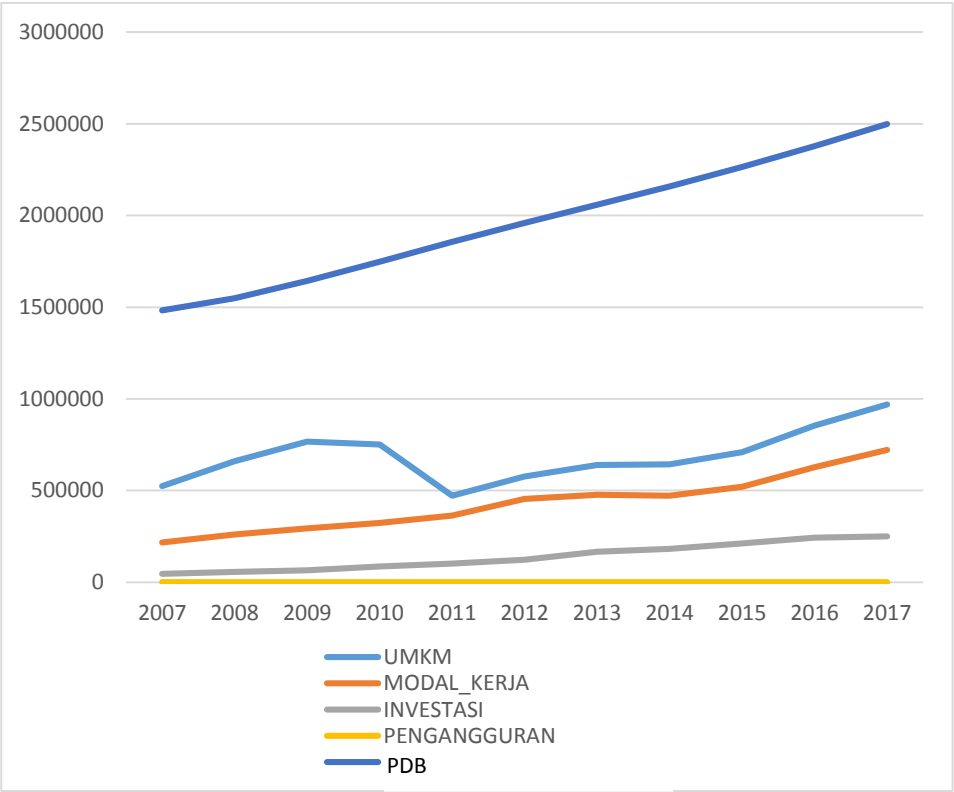

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan

Pada grafik diatas dapat dilihat hampir semua variabel mengalami tren kenaikan dan penurunan untuk sektor pengangguran. Tren peningkatan variabel-variabel diatas yang mengindikasikan perkembangan yang baik, namun masih terjadi beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan yang terjadi adalah

mengenai persoalan modal kerja. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal kerja baik dari Lembaga keuangan maupun investor dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Selain itu, terbatasnya jumlah modal kerja yang ada berakibat pada jumlah penyerapan tenaga kerja yang kurang maksiman dan hal ini ditunjukkan dengan grafik diatas yang jumlahnya tetap setiap tahunnya. Menurut penelitian Yuli (2007) UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling bekaitan antara lain kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Permasalahan lain naiknya UMKM dan investasi tidak diimbangi dengan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran produk yang kurang baik, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM kebanyakan dalam melakukan pengelolaan keuangan masih menggunakan pembukuan manual serta belum memaksimalkan pemasaran produk secara online.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan mengambil topik "**PENGARUH KREDIT UMKM, INVESTASI DAN MODAL KERJA TERHADAP PDB DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA**".

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu seberapa besar pengaruh kredit usaha mikro, kecil, menengah, investasi dan modal kerja terhadap pendapatan nasional (PDB) dan pengangguran baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3. Cakupan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka perlu adanya batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kredit UMKM, Investasi dan Modal kerja terhadap PDB dan Penganguran di Indonesia. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah sekunder yang didapat dari Bank Indonesia dan BPS dengan periode waktu pada tahun 2007-2017.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas pada poin-poin sebelumnya, maka penelitian ini dapat dijelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pendapatan nasional (PDB) Indonesia secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pengangguran di Indonesia secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pendapatan nasional (PDB) di Indonesia secara bersama-sama?
4. Bagaimana pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pengangguran di Indonesia secara bersama-sama ?

1.5. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro,Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pendapatan nasional (PDB) Indonesia secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pengangguran di Indonesia secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap (PDB) Indonesia secara bersama-sama.
4. Menganalisis pengaruh kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), investasi dan modal kerja terhadap pengangguran di Indonesia secara besama.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis
   1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang masalah-masalah pemberian kredit terhadap UMKM.
   2) Hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai bahan bacaan akademika dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
b. Manfaat Praktis
   1) Memberikan tambahan pengetahuan dalam rangka meningkatkan pemahaman pada masalah masalah kredit macet UMKM yang berkaitan

dengan analisis pengaruh kedit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah ataupun Bank Indonesia agar dapat mengambil kebijakan yang tepat guna maupun tepat sasaran.
3) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian sejenis seperti penelitian ini seperti yang dilakukan oleh :

a. Yoyok Setiawan (2011) dengan jurul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengangguran.
b. Susi Ramelda (2016) dengan judul Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah Indonesia.
c. Doni Sukma (2012) dengan judul Peranan UMKM Dalam Mengurangi Pengangguran.

   Walaupun penelitian yang dilakukan sejenis dengan penelitian seperti diatas, namun yang membedakan pada penelitian ini adalah pada variabel independent tidak hanya membahas UMKM, namun juga ada variabel investasi dan modal kerja. Selain itu variabel dependen ada 2 yaitu PDB dan pengangguran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama

2.1.1 Definisi Kredit

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa (Suyatno, 2003). Definisi lain dari kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/ tenaga kerja dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang (Firdaus, 2004).

Menurut Kuncoro(2011) mendefinisikan pinjaman/kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Kualitas kredit ditentukan oleh kolektibilitasnya, yaitu lancar tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya. Oleh karena itu, kolektibilitas kredit dikategorikan menjadi lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Disebut lancar apabila tunggakan kredit kurang dari 3 bulan. Digolongkan kurang lancar apabila tunggakan berkisar antara

3-6 bulan. Kategori diragukan bila kredit tersebut tidak memenuhi kriteria kurang lancar namun masih dapat diselamatkan karena nilai agunannya/75 persen dari utang, atau kredit tersebut tidak dapat diselamatkan namun nilai agunannya/100 persen dari utang.

2.1.2 UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah suatu kelompok usaha yang dimana sering menggunakan sumber dayanya dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan.

UMKM tersebut merupakan kelompok usaha yang memiliki keunggulan dalam sisi penyerapan tenaga kerjanya yang banyak, sehingga dapat membantu proses pemerataan yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi negara (Anggraini dan Hakim, 2013). Definisi UMKM sendiri masih terdapat banyak versi seperti pada tabel di bawah ini. Beberapa lembaga dan para peneliti telah mendefinisikan UMKM dengan pengertian yang berbeda. Namun, kita tetap harus sadar bahwa salah satu ciri UMKM memang bentuknya beragam, yang penting perbedaan tersebut masih dapat ditelusuri konsistensinya. Dengan mencermati batasan tersebut, profil dan peran UMKM di Indonesia dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Pada tahun 2002, dari sekitar 40 juta pelaku usaha, 39 juta diantaranya usaha mikro, 640 ribu unit usaha kecil, 70 ribu usaha menengah dan 11 ribu usaha besar. (Krisnamurti, 2003). Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaanya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaanya

dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat.

Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak mengghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan. Sejak sebelum krisis ekonomi tahun 1997 hingga saat ini tahun 2008 struktur keberadan UMKM di Indonesia tetap sangat dominan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 1996 ada sebanyak 38,9 juta unit usaha pelaku UMKM di Indonesia, yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Selanjutnya, pada tahun 1998 di Indonesia masih terdapat 36,8 juta unit pelaku usaha di mana 99% lebih adalah pelaku UMKM. Pada saat itu keberadaan UMKM telah menyerap 64,3 juta orang dan kontribusinya terhadap PDB sebesar 58,2%. Dari total UMKM yang ada, 80% belum pernah atau tidak mendapatkan fasilitas kredit perbankan.Padahal, keberadaannya 96% lebih tahan terhadap krisis ekonomi, diantaranya sebanyak 65% tidak terpengaruh krisis, serta sebesar 31% mengurangi usaha, dan hanya 4% saja yang usahanya berhenti.

Tabel 1.1

Ragam Pengertian UMKM Menurut Beberapa Lembaga dan Peneliti

Lembaga	Istilah	Batasan Pengertian Secara Umum
Badan Pusat Statistik (BPS)	Usaha Mikro	Pekerja < 5 orang termasuk tenaga kerja keluarga
	Usaha Kecil	Pekerja 5 – 9 orang
	Usaha Menengah	Pekerja 20 – 99 orang
Bank Indonesia (BI)	Usaha Mikro	Dijalankan oleh rakyat miskin atau dekat miskin, bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri
	Usaha Kecil	Aset < Rp 200 juta atau Omset Rp 1 milyar
	Usaha Menengah	Untuk kegiatan industri, Aset < Rp 5 milyar, untuk lainnya (termasuk jasa), Aset <Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan atau Omset < Rp 3 milyar per tahun.
Bank Dunia	Usaha Mikro	Pekerja < 10 orang, Aset < $100.000 atau Omset < $100.000 per tahun
	Usaha Kecil	Pekerja < 50 orang, Aset < $ 3 juta atau Omset < $ 3 juta per tahun
	Usaha Menengah	Pekerja < 300 orang, Aset < $ 15 juta atau Omset < $ 15 juta per tahun
Staley & Morse (Modern Small Industry)	Usaha Mikro	Pekerja 1 – 9 orang
	Usaha Kecil	Pekerja 10 – 49 orang
	Usaha Menengah	Pekerja 50 – 99 orang
Prasetyo P. Eko (Peneliti)	Usaha Mikro	Pekerja 1 – 9 orang (industri kerajinan rumah tangga)
	Usaha Kecil	Pekerja 5 – 20 orang (industri kecil dengan mesin)
	Usaha Menengah	Pekerja 50 – 99 orang (industri menengah)

Sumber : Prasetyo P. Eko (2009)

2.1.3 Kredit UMKM

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk

mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian kredit UMKM menurut Bank Indonesia adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak bukan bank yang memenuhi kriteria usaha sesuai dengan Undang-Undang tentang UMKM yang berlaku.

a. Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit usaha mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro.Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangandan/atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha sebagai berikut :
    1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
    2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
b. Kredit usaha kecil adalah pemberian kredit kepada debitur usaha kecil. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu :

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kredit usaha menengah adalah pemberian kredit kepada debitur usaha menengah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usahayang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaanyang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupuntidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah, yaitu yang memenuhi kriteria usaha kecil,sebagai berikut :

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4 Peran dan Prospek UMKM

UMKM mempunyai peran dan prospek penting dalam perekonomian di Indonesia. Di masa perdagangan bebas dan globalisasi perekonomian dunia ini diharap mampu bersaing dan bertahan dan melakukan inovasi. Setidaknya ada 3 indikator yang menunjukkan peran dan prospek penting UMKM. Pertama, jumlah industrinya banyak dan ada di dalam setiap sektor ekonomi , data bps mencatat pada tahun 2008 ada 5,26 juta unit (99,99%) dari semua total usaha di Indonesia. Kedua, mempunyai kekuatan besar dalam menyerap tenaga keja di Indonesia. Pada tahun 2008 UMKM menyediakan lapangan kerja untuk 90,89 juta tenaga kerja (menyerap 97,04 % dari total angkatan kerja yang bekerja). Setiap rupiah yang investasi di UMKM ternyata dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan investasi yang sama di usaha besar.

Ketiga, memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional. UMKM bahkan menyumbang 58,33% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Bank Indonesia,2008).

2.1.5 Peranan Kredit Usaha dan Pendapatan Nasional

Kredit usaha dan pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena pada tahun 2008 target pertumbuhan ekonomi telah ditetepkan 6,8% dan dikoreksi kembali menjadi 6,4% (Bank Indonesia,2008). Laju petumbuhan ekonomi yang besar diharapkan dapat menjadi peluang besar terhadap angkatan kerja. Dengan adanya kredit yang diberikan, diharapkan akan dapat memajukan kegiatan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peranan kredit dalam perekonomian antara lain sebagai berikut:

1) Meningkatkan produksi dan produktivitas.
2) Meningkatkan daya guna barang
3) Memajukan perkembangan dunia keuangan
4) Mempercepat pemasaran barang
5) Mempermudah pembayaran di dalam maupun di luar negeri atau sebagai alat hubungan internasional.
6) Memajukan lalulintas peredaran uang
7) Membuka lapangan kerja baru.
8) Sebagai salah satu alat untuk menjaga kestabian ekonomi

Biasanya di negara maju cenderung mempunyai kelebihan dana ,sedangkan di negara berkembang kekurangan, dengan demikian kredit bisa terjadi antara negara maju sebagai pemberi kedit dan negara berkembang sebagai penerima kredit.Dengan demikian hubungan antara negara maju dan negara berkembang akan semakin erat karena adanya kredit.

2.1.6 Dasar Modal Kerja

Modal kerja ialah suatu investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas ataupun sekuritas yang gampang dijual, persediaan dan piutang. Sedangkan modal kerja bersih merupakan pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar. (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston). Modal kerja adalah penjumlahan dari aktiva lancar. Aktiva lancar tersebut adalah modal kerja kotor. Pengertian ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dana yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada

tingkat liquiditas aktiva lancar (kas, surat berharga, persediaan, dan piutang) (Jumingan, 2006)

Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar pada neraca perusahaan. Konsep modal kerja bersih yaitu pengurangan antara aktiva lancar atau aset saat ini dengan pasiva lancar/hutang lancar. Sehingga diketahui bahwa terdapat m0dal kerja bersih dan m0dal kerja kotor. (William H. Husband dan James C. Dockerey)

1. Konsep Modal Kerja

   1) Konsep Kuantitatif

      Kuantitatif fokus pada kuantum yang dibutuhkan dalam memenuhi keperluan perusahaan pada pembiayaan operasi rutin. Selain itu menunjukkan jumlah dana yang ada dalam sasaran operasi jangka pendek. Konsep ini menyatakan m0dal kerja merupakan jumlah aktiva lancar.

   2) Konsep Kualitatif

      Kualitatif menyatakan pengertian modal kerja adalah selisih aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Definisi tersebut berarti jumlah aktiva lancar dari pemilik perusahaan atau pinjaman jangka panjang. Kualitatif pada intinya menitikberatkan pada modal kerja.

   3) Konsep Fungsional

      Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana yang ada untuk menciptakan laba dari usaha pokok perusahaan.

2. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah manajemen pada aktiva dan pasiva lancar. Menurut Muslich (2005) modal kerja memberitahu terkait besaran investasi yang dijalankan perusahaan pada aktiva lancar dan hutang lancar yang di klaim oleh perusahaan.

Selain itu hal penting lainnya adalah investasi pada piutang barang atau aktiva liquid yang sangat sensitif pada tingkat Produktivitas dan penjualan.

3. Tujuan Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja memiliki beberapa tujuan (kashmir, 2012) yang perlu diketahui, yaitu :

1) Dalam rangka pemenuhan profitabiltas bagi perusahaan
2) Adanya ketersediaan m0dal kerja maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban sesuai dengan waktu yang ditentukan
3) Bila rasio keuangan menunjukkan trend positif maka perusahaan dapat memperoleh suntikan dana dari kreditor
4) Untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam peningkatan penjualan dan profit.
5) Sebagai proteksi bila krisis m0dal kerja melanda dikarenakan nilai aktiva lancar yang fluktuatif

2.1.7 Dasar Investasi

investasi ialah pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva real (tanah, rumah, mobil, dan lain-lain) atau juga aktiva keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi dimasa yang mendatang, selanjutnya dikatakan juga investasi ialah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan dating. (Haming dan Basalamah, 2010)

Investasi diartikan ialah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sadono Sukirno, 2000)

a. Tujuan Investasi Dalam Bisnis

1) Mendapatkan Penghasilan Tetap

Sebagai contoh jika Anda menanamkan modal pada suatu perusahaan makan Anda berhak mendapatkan beberapa persen keuntungan perusahaan secara rutin selama Anda menanam modal di perusahaan tersebut. Sehingga dalam hal ini Anda akan terus menerima royalti atau keuntungan.

2) Memperbesar Usaha

Selain dalam bentuk keuntungan berupa uang, dengan berinvestasi dapat digunakan untuk keperluan sosial, memperbesar usaha dan lainnya.

3) Jaminan Bisnis

Jika menanam modal pada supplier, maka akan ada jaminan bisnis Anda tidak kekurangan bahan baku dan terus memperoleh pasar untuk menjual produk.

4) Mengurangi Persaingan

Investasi juga bisa mengurangi persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang yang sama.

b. Manfaat Investasi Dalam Bisnis

1) Meningkatkan Aset

Salah satu contohnya adalah ketika seseorang membeli tanah atau properti saat ini sebagai investasi, kemudian menjualnya di masa depan dengan nilai yang berkali-kali lipat dari harga saat membelinya.

2) Memenuhi Kebutuhan di Masa Mendatang

Berinvestasi pada saat ini tujuannya untuk digunakan sebagai pendukung kebutuhan hidup di masa depan. Salah satu contohnya adalah berinvestasi dalam emas, dimana tujuannya adalah untuk dijual di masa depan sebagai dana pendidikan anak.

3) Gaya Hidup Hemat

Dengan berinvestasi maka seseorang akan berupaya untuk mengalokasikan uangnya untuk hal-hal penting saja. Pada akhirnya hal ini akan membuat orang tersebut menjadi lebih hemat.

4) Menghindari Terjerat Hutang Piutang

Masih berhubungan dengan poin #3, dengan gaya hidup yang hemat dan sederhana, tentu saja seseorang akan terhindar dari masalah hutang.

Mereka yang telah berkomitmen untuk berinvestasi secara rutin akan terhindar dari masalah hutang piutang. Dan akhirnya akan membuat keuangannya menjadi lebih baik.

2.1.8 Pengertian PDB

PDB adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.

Dalam hal ini, semakin besar Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) suatu negara maka kinerja pereknoniam di negara tersebut dianggap semakin baik. Dengan kata lain, PDB adalah indikator tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Kegiatan perekonomian di suatu negara akan menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negaranya, perusahaan negara, dan perusahaan swasta. Dalam hal ini perusahaan swasta adalah perusahaan asing dan domestik yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Menurut Prasetyo (2011:28), pengertian PDB adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Menurut Sadono (2010:34), pengertian PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Produk Domestik Bruto menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Menurut Herlambang dkk (2001:22), Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto/ PDB adalah total pendapatan yang dihasilkan didalam suatu negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja di dalam suatu negara. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang di produksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.

Menurut Mankiw (2007:17), pengertian PDB adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Produk Domestik Bruto mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan.

Menurut McEachern (2000:146), pengertian Produk Domestik Bruto/ PDB adalah jumlah nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Produk Domestik Bruto juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu.

2.1.9 Fungsi PDB

Sesuai dengan pengertian PDB di atas, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun penjelasan fungsi PDB adalah sebagai berikut :

a. Produk Domestik Bruto (PDB) dihitung berdasarkan total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh kegiatan produksi.

   Dalam hal ini, pertumbuhan PDB menunjukkan adanya peningkatan balas jasa terhadap faktor produksi.

b. Produk Domestik Bruto (PDB) dihitung dengan konsep siklus aliran (*circulair flow concept*).

   Maksudnya adalah, perhitungan PDB mencakup jumlah nilai produk yang dihasilkan dalam periode tertentu (umumnya satu tahun) dan tidak mencankup perhitungan pada periode sebelumnya. Dengan menggunakan konsep aliran dalam perhitungan PDB maka kita dapat membandingkan jumlah output pada satu periode dengan periode sebelumnya.

c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah satu Negara (perekonomian domestik).

   Hal ini memungkinkan untuk mengukur efektivitas suatu kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah dalam upaya mendorong aktivitas perekonomian domestik.

2.1.10 Jenis-jenis PDB

Menurut McEachern (2000:146), ada dua jenis Produk Domestik Bruto (PDB), diantaranya adalah :

a. PDB Riil/ Harga Tetap

   Merupakan total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dinilai berdasarkan harga yang berlaku dalam kurun waktu tertentu.

b. PDB Nominal/ Harga Berlaku

   Merupakan total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dan dinilai menurut harga yang berlaku pada saat dilakukan penilaian.

2.1.11 Pendekatan Perhitungan PDB

Menurut Fair dan Case (2007: 35), pendekatan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilakukan dengan beberapa cara. Mengacu pada pengertian PDB, berikut ini adalah tiga cara pendekatan perhitungan Produk Domestik Bruto :

a. Pendekatan Pendapatan

   Pendekatan pendapatan adalah metode atau cara menghitung PDB dengan menghitung pendapatan seperti upah, sewa, bunga, dan laba yang diterima oleh setiap faktor produksi dalam menghasilkan barang akhir.

   Rumus:

   PDB = pendapatan nasional + depresiasi + (pajak tidak langsung – subsidi) + pembayaran faktor netto kepada luar negeri

Komponen pendekatan pendapatan;

1) Pendapatan nasional adalah total pendapatan yang diterima oleh faktor produksi di dalam suatu negara. Pendapatan nasional meliputi keuntungan perusahaan, kompensasi pegawai, bunga bersih, dan pendapatan sewa.
2) Depresiasi atau penyusutan dari modal aktiva, disebut dengan penurunan nilai.
3) Pajak tidak langsung, misalnya pajak penjualan, bea cukai, biaya lisensi. Subsidi adalah pembayaran oleh pemerintah tanpa memperoleh imbalan barang atau jasa.
4) Pembayaran faktor netto untuk luar negeri adalah pembayaran pendapatan atas faktor produksi untuk luar negeri dikurangi penerimaan pendapatan faktor dari luar negeri.

b. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan Pengeluaran adalah cara menghitung PDB dengan mengukur jumlah pengeluaran atas semua barang akhir pada kurun waktu tertentu (umumnya satu tahun).

Rumus;

PDB = Konsumsi + Investasi + (Konsumsi dan investasi pemerintah) + (Ekspor – Impor)

Komponen pendekatan pengeluaran;

1) Konsumsi pada PDB adalah konsumsi dari rumah tangga atau pribadi, yaitu jasa, barang tahan lama, barang tidak tahan lama.

2) Investasi dari rumah tangga atau perusahaan untuk modal baru, misalnya pabrik, persediaan, peralatan, dan lainnya.
3) Konsumsi dan investasi pemerintah meliputi pemerintah federal, negara bagian, pemerintah lokal, untuk membeli jasa dan barang-barang akhir.
4) Ekspor Netto merupakan selisih antara ekspor dan impor. Komponen ini ditambahkan karena PDB hanya menghitung barang dan jasa domestik.

c. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah cara menghitung PDB suatu negara dengan mengukur nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi pada suatu negara, baik itu warga negara sendiri maupun milik warga asing.

Rumus : *PDB = Sewa + Upah + Bunga + Laba*

2.1.12 Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Berdasarkan pengertian pengangguran di atas, maka pengangguran dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1) Pengangguran Terbuka (Open Unemployment)

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut

belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

2) Pengangguran Terselubung (Disguised Unemployment)

Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu jenis pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

Contoh: Dalam suatu perusahaan terdapat 10 tenaga marketing untuk menangani pekerjaan yang ada, padahal semua pekerjaanan dapat diselesaikan dengan baik hanya dengan 6 orang tenaga marketing. Akibatnya karyawan-karyawan tersebut bekerja tidak optimal dan bagi perusahaan itu merupakan suatu pemborosan.

3) Setengah Menganggur (Under Unemployment)

Setengah menganggur adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu.

Contoh : Seorang buruh konstruksi/bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya.

2.1.13 Peran UMKM Terhadap PDB Indonesia

Ekonomi Investasi dan UMKM merupakan sektor penopang utama perekonomian Indonesia (Ardra,2014). Pertumbuhan ekonomi yang ada sangat bergantung dari pendapatan nasional terutama dari sektor UMKM. Komponen Investasi dan UMKM perkembangannya akan menggambarkan bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Untuk mendukung perekonomian Indonesia, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor pendukung. Dilihat dari peranan UMKM menurut Irma Setyawati, (2009) bahwa "UMKM berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan memeratakan peningkatan pendapatan serta meningkatnya daya saing dan daya tahan ekonomi nasional. Selain itu juga UMKM berperan dalam menumbuhkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.".

Nuraini (2010) mengemukakan "bahwa UMKM adalah sektor yang sangat berperan terhadap pendapatan nasional, hal ini dikarenakan hasil penelitian yang menunjukkan haltersebu" sehingga dengan banyaknya jumlah unit UMKM maka akan memunculkan industri-industri mikro dan kecil yang baru serta memunculkan pengusaha-pengusaha yang baru yang akan berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Susi Mulyanti, (2011) menyebutkan bahwa "usaha mikro, kecil dan menengah di indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga

negara" pendapat mengenai usaha mikro, kecil dan menengah atau sektor informal tersebut ada benarnya setidaknya bila dikaitkan dengan perannya dalam meminimalkan dampak sosial dari krisis ekonomi khususnya persoalan dalam meningkatkan jumlah unit usaha, pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat. Selain itu juga UMKM di indonesia sendiri mempunyai peran penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor usaha kecil menengah, (Kristiyanti, 2012).

2.1.14 Peran UMKM Terhadap Pengangguran

Menurut teori dalam penelitian Ardra (2014) menyebutkan bahwa komponen penting dalam banyaknya jumlah pengangguran ialah pada ketersediaannya lapangan kerja. Lapangan kerja tersebut dapat diciptakan dari berbagai komponen usaha dan yang terbesar adalah UMKM. Dengan pertumbuhan UMKM yang semakin besar tiap tahun dapat membantu menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja / pengangguran. Jika pengangguran terserap maka akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi nasional.

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, saat ini peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia, (Tambunan, 2002).

Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar. Selanjutnya, dari sisi sumbangannya terhadap PDRB hanya 56,7% dan ekspor non migas hanya sebesar 15%. Namun, UMKM tetap masih menyumbangkan 99% dalam jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja (BPS, 2001).

Kaitannya dengan kebijakan mengurangi jumlah pengangguran pemerintah telah berupaya untuk membangun dan memberdayakan UMKM di Indonesia. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan himbauan penambahan jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM, tujuannya adalah agar keberadaan UMKM ke depan semakin berkembang, sehingga mampu membantu program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Krisis ternyata membuat kita menjadi sadar. Ada dua pelajaran penting yang dapat ditarik dari kejadian krisis ekonomi sejak 1997 lalu. Ada beberapa kebijakan pemerintah mengenai krisis tersebut, yaitu :

1. Kebijakan pembangunan ekonomi yang tidak berbasis pada kekuatan sendiri, tetapi bertumpu pada utang dan impor, ternyata sangat rentan terhadap faktor eksternal dan membawa negara Indonesia ke dalam krisis yang berkepanjangan.
2. Kebijakan pendekatan pembangunan yang serba sentralistik, seragam, dan hanya berpusat pada pemerintah ternyata tidak menghasilkan struktur sosial ekonomi (equity social) yang memiliki fondasi yang kukuh, tetapi cenderung menghasilkan struktur ekonomi yang hanya didominasi oleh usaha besar. Padahal, usaha besar ini umumnya hanya dimiliki oleh sekelompok kecil orang saja yang notabene dengan kinerja yang rapuh, karena sangat besar ketergantungan dengan impor dan hutang

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Usaha Mikro

Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yakni:

- Memiliki aset atau kekayaan bersih hingga Rp 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- Omzet penjualan tahunan hingga Rp 300 juta.

Sementara, berdasarkan perkembangannya, usaha mikro diklasifikan menjadi dua, yaitu:

- Livelihood, yakni usaha mikro yang sifatnya untuk mencari nafkah semata. Jenis usaha mikro yang satu ini dikenal luas sebagai sektor informal. Contohnya, pedagang kaki lima.

- Micro, yakni usaha mikro yang sudah cukup berkembang, namun memiliki sifat kewirausahaan dan belum bisa menerima perkerjaan subkontraktor serta belum bisa melakukan kegiatan ekspor.

2.2.2 Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan usaha kecil merupakan setiap usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang dilakukan secara sederhana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan batasan-batasan tertentu. Atau dengan kata lain usaha kecil merupakan usaha yang dibangun dalam skala kecil, modal kecil serta cakupan pasar kecil. Namun melihat kesempatan yang besar membuat usaha kecil dapat memberikan penghasilan yang cukup lumayan.

Usaha kecil merupakan usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang.

Usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Manajemen tergantung pemilik.
2) Modal disediakan oleh pemilik sendiri.
3) Skala usaha dan jumlah modal relatif kecil.
4) Daerah operasi usaha bersifat lokal.
5) Sumber daya manusia yang terlibat terbatas.
6) Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

7) Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional.
8) Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.

2.2.3 Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2, 5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar.

2.2.4 Investasi

Investasi ialah pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva real (tanah, rumah, mobil, dan lain-lain) atau juga aktiva keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi di masa yang mendatang. (Haming dan Basalamah, 2010)

2.2.5 Modal Kerja

Definisi modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi

yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. (Kasmir, 2012)

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam jurnal, skripsi, maupun tesis.

Penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian mengenai peran UMKM terhadap PDB.

Tabel 1.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Yoyok Setiawan. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengangguran	Penelitian ini menggunakan regresi linerar berganda.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertumbuhnya UMKM akan mempengaruhi pengangguran.
2	Susi Ramelda.2016. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah Indonesia	Penelitian ini menggunakan regresi linerar berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder	Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa khusus pada variabel Produk Domestik Bruto bernilai positif, yang artinya semakin besar PDB nasional, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit UMKM oleh Bank Umum Pemerintah.
3	Doni Sukma, 2012. Peranan UMKM Dalam Mengurangi Pengangguran	Penelitian ini dengan metode uji regresi linear.	Dari hasil analisis menyatakan bahwa bernilai positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi UMKM maka akan mengurangi pengangguran

4.	Ersa Ratna Sari (2013). Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Periode 2008-2012)	Analisis Regresi Linear	Adanya pertumbuhan PDB UMKM memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional.Apabila terjadi peningkatan pada PDB, UMKM akan berkontribusi menambah jumlah PDB yang berarti menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.
5.	Bello (2018). *Impact of Small and Medium Scale Enterprises on Economic Growth: Evidence from Nigeria*	Analisa regresi dengan menggunakan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah Nigeria dalam mendorong usaha UKM masih kurang dan impor barang masih tinggi. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dan perbankan di negara tersebut untuk memberi pinjaman lebih lunak kepada UKM agar lebih berkembang serta membantu perekonomian negara tersebut.
6.	Amminu Bello (2018) *Impact of Small and Medium Scale Enterprises on Economic Growth: Evidence from Nigeria*	Metode Analisa data kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara usaha kecil dan menengah dan hasil pertumbuhan yang mengindikasikan bahwa usaha kecil dan menengah di Nigeria memberikan kontribusi positif menuju pengembangan ekonomi Nigeria
7.	David F. Moreira (2016) *The microeconomic impact on growth of SMEs when the access to finance widens: evidence from internet & high-tech industry*	Model ekonometrik regresi berganda	Hasil penelitian bahwa pertumbuhan UKM sangat kuat tergantung pada akses keuangan. Lebih jauh, penulis memberikan rekomendasi kepada pembuat keputusan pemerintah memudahkan akses ke keuangan
8.	Lutfiyah (2016) *Effect Of Economic Grorth And Medium*	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan

	Small Micro (UMKM) Businesses On Regional Original Income (PAD) in Bangkalan District		ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan.
9.	Muritala Adewale Taiwo, Awolaja Ayodeji dan Yusuf adebola Bako (2013). Impact of Small and Medium Enterprises on Economic Growth and Development	Regresi berganda dengan data primer	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kendala paling umum yang menghambat pertumbuhan bisnis skala kecil dan menengah di Nigeria adalah kurangnya dukungan finansial, manajemen yang buruk, korupsi,kurangnya pelatihan dan pengalaman,infrastruktur yang buruk, laba yang tidak mencukupi, dan rendahnya permintaan akan produk dan jasa.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan dijelaskan melalui kerangka pemikiran mengenai tahap-tahap penelitian teoritis, berupa skema sederhana yang dapat menggambarkan tentang proses pemecahan masalah, kerangka berpikir yaitu sebagai berikut :

Peranan UMKM bagi pendapatan nasional (PDB) sangat besar, mulai dari penyediaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan sumbangsihnya terhadap PDB. Dengan adanya kredit UMKM yang disediakan oleh perbankkan diharap

dapat mengurangi kemiskinan dan memperbaiki perekonomian Indonesia. **Gambar kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini**:

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

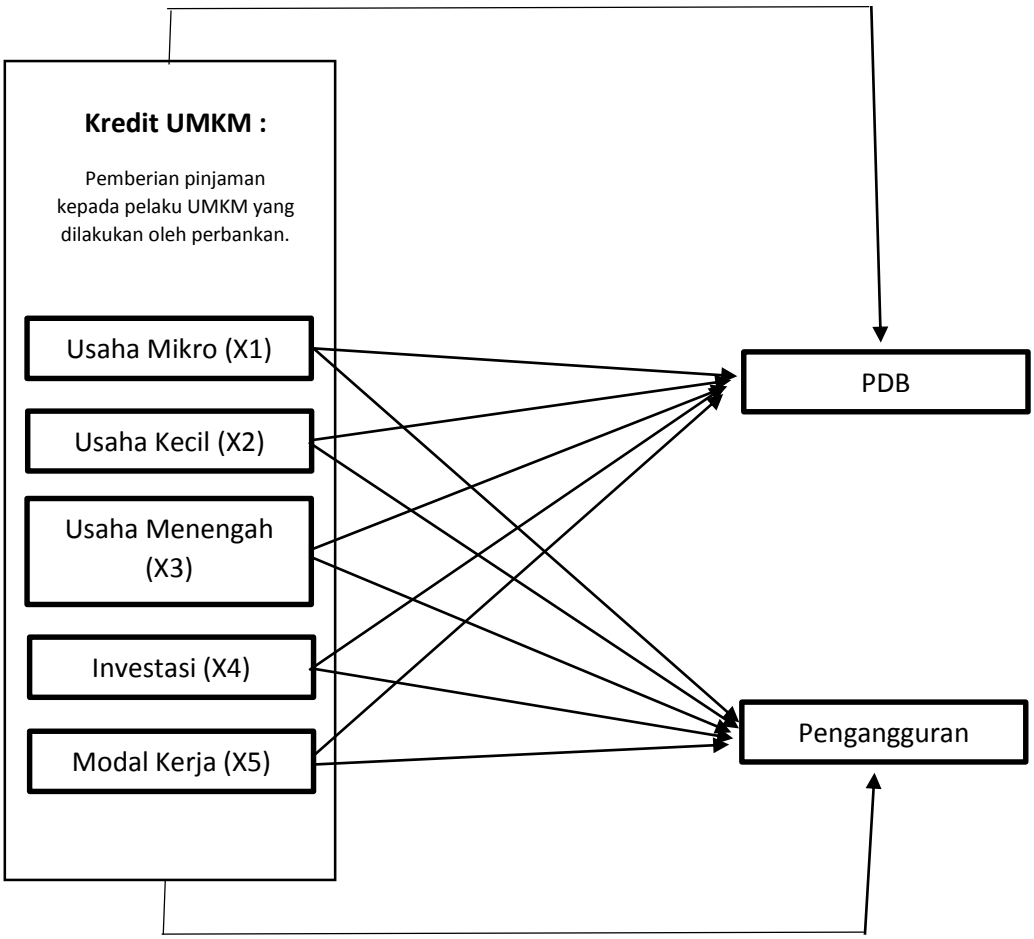

Keterangan :

1. Penelitian ini akan dilakukan dengan pada tahap awal menganalisis pengaruh kredit UMKM, investasi dan modal kerja terhada PDB secara parsial.
2. Selanjutnya penelitian juga menganalisa pengaruh kredit UMKM, investasi dan modal kerja terhadap pengangguran secara parsial.

3. Pengujian dilakukan pula dengan menganalisa seluruh variabel secara bersama-sama pengaruhnya terhadap PDB.
4. Terakhir pengujian dilakukan dengan menganalisa seluruh variabel secara bersama-sama pengaruhnya terhadap pengangguran.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesis dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian ini terdapat 10 hipotesis yang terdiri dari :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Mikro terhadap pendapatan nasional (PDB).

H1 : Terdapat terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Mikro terhadap pendapatan nasional (PDB).

2.H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Kecil terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Kecil terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

3.H0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Menengah terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Kecil terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

4.H0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Investasi terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Investasi terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

5.H0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Modal Kerja terhadap Pendapatan Nasional (PDB)

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Modal Kerja terhadap Pendapatan Nasional (PDB).

6.H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Mikro terhadap pengangguran

H1 : Terdapat terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Mikro terhadap pengangguran.

7.H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Kecil terhadap pengangguran.

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Kecil terhadap pengangguran.

8.H0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Menengah terhadap pengangguran.

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Usaha Kecil terhadap pengangguran.

9.H0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Investasi terhadap pengangguran.

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Investasi terhadap pengangguran.

10. H0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Modal Kerja terhadap pengangguran.

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara Modal Kerja terhadap pengangguran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di depan sektor kredit UMKM, investasi dan moda kerja terhadap PDB dan pengangguran di Indonesia, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Usaha Mikro Kecil (UMK), Investasi dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nasional (PDB) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
2. Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran.

   Di sisi lain kredit modal kerja meskipun relatif tidak menyebabkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran,tetapi lebih mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek karena membuat UMKM tetap bertahan ditengah upah minimum yang terus meningkat dan persaingan usaha yang semakin meningkat.
3. Usaha Menengah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pendapatan Nasional (PDB) . Hal ini terdapat kemungkinan masyarakat Indonesia sebagian besar hanya melakukan UMK ,jarang yang memiliki Usaha Menengah karena pengeluaran tidak sebanding dengan hasil yang didapat dan rendahnya penyerapan tenaga kerja dalam usaha menengah yang bersifat padat modal yang membuat kurangnya pendapatan nasional.

4. Investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran.

   Hal ini terdapat kemungkinan bahwa investasi yang dilakukan hanya cenderung investasi yang padat modal dan investasi yang dilakukan adalah untuk mengganti barang modal yang telah rusak dan bukan untuk investasi yang baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi untuk meningkatkan jumah tenaga kerja dan mengurangi pengangguran masih sangat lemah.

5. Secara keseluruhan semua variabel independen yang ada berpengaruh terhadap pendapatan nasional (PDB) dan pengangguran

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Hasil usaha mikro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nasional (PDB), sedangkan usaha kecil dan menengah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, dalam hal ini tidak mendukung dengan teori yang ada, maka penelitian ini masih perlu dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya karena masih banyak aspek-aspek yang bisa dikaji lebih lanjut mengenai kredit usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia dengan variabel yang lebih kompleks dan menggunakan alat analisis yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian ini, karena pertumbuhan jumlah UMKM cukup besar. Dengan pertumbuhan UMKM yang besar seharusnya akan memperbaiki pendapatan nasional dan mengurangi pengangguran.
2. Diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membantu akses permodalan khususnya untuk pembinaan UMKM, modal ini bisa diberikan secara langsung melalui koperasi-koperasi, bank pemerintah dan membuat kebijakan-kebijakan untuk mempermudah akses permodalan UMKM. Selain itu bisa dengan menambah peningkatan kompetensi SDM melalui penyuluhan tentang mengelola modal yang baik guna mengurangi pengangguran dan meningkatkan PDB.

DAFTAR PUSTAKA

A. McEachern, William (2000). *Ekonomi Makro : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.

Amira Husna (2015). *The Influence of MSM E Loans on Regional Economic Growth in Indonesia*. Depok : Universitas Indonesia.

Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution (2013). *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pembangunan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Anisa (2013). *Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Semarang : Unisbank.

Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.

Anthony Leegwater dan Arthur Shaw (2008). *The Role Of Micro, Small and Medium Enterprises In Economic Growth : A Cross Country Regression Analysis*. USA : University of Maryland.

Anwar, Saiful. (2012). *Peran Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang..

Ardra (2014), *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Andi Offset.

Arifin, Zainal (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendikia.

Badan Pusat Statistik (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 – 2017*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Bank Indonesia (2018). *Kredit NPL UMKM*. Jakarta : Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (1993) *Paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993* (PAKMEI 1993).

Bello (2018). *Impact of Small and Medium Scale Enterprises on Economic Growth: Evidence from Nigeria*. Nigeria : Department of Economics, Gombe State University.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston (2009). *Fundamentals of Financial Management. 12th Edition*. Mason : South-Westtern Cengage Learning.

Cahyadin (2017). *Hubungan Variabel Makro Ekonomi dan UMKM di Indonesia*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Case, E. Karl dan Ray C. Fair (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

David F. Moreira (2016) *The microeconomic impact on growth of SMEs when the access to finance widens: evidence from internet & high-tech industry*.

Doni Sukma (2012). *Peranan UMKM Dalam Mengurangi Pengangguran*. Yogyakarta : UGM.

Dinar Saefudin dan Abu Nur Syihabuddin (2013). *Upaya Kesiapan Indonesia Dalam Menghadapi MEA 2015 Melalui Revitalisasi UMKM*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Ersa Ratna Sari (2013). *Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Periode 2008-2012)*. Malang : Universitas Brawijaya.

Farid dan Siswanto (2011). *Analisis Laporan Kuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Fauzan (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : STIE Muhamadiyah

Firdaus dan Ariyanti (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.

Gujarati, D.N (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Jakarta : Salemba Empat.

Hadis (2018). *Micro and Small Enterprises in Ethiopia; Linkages and Implications: Evidence from Kombolcha Town*. Ethiopia : Wollo University, Department of Civic and Ethical Studies.

Haming, Murdifin dan Basalamah, Salim (2010). *Studi Kelayakan Investasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Herlambang (2001). *Ekonomi Makro : Teori, Analisa dan Kebijakan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama/

Home. James C. Van dan John M. Machowiecz (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuanga*n. Jakarta : Salemba Empat.

Indrawan, Dodi, Ahmad (2015). *Peranan UMKM Dalam Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2007). *Akuntansi Intermediete*. Jakarta : Erlangga, Jakarta.

Krisnamurti (2003). *Penganekaragaman Pangan : Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan*. Yogyakarta : UGM

Kuncoro, Mudrajad (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Lutfiyah (2016). *Effect Of Economic Grorth And Medium Small Micro (UMKM) Businesses On Regional Original Income (PAD) in Bangkalan District*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Mankiw, N. Gregory (2007). Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.

Meta Trisnawati, Yeni Del Rosa, Yosi Eka Putri (2013). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat.

Moreira, David F (2016) *The microeconomic impact on growth of SMEs when the access to finance widens: evidence from internet & high-tech industry*. Czech Republic : International Conference Enterprise and Competitive Environment.

Mulyanti (2011). Analisa Pengaruh Kredit Usaha UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta : STIE Muhamadiyah.

Muritala Adewale Taiwo, Awolaja Ayodeji dan Yusuf adebola Bako (2013). *Impact of Small and Medium Enterprises on Economic Growth and Development*. Nigeria : Fountain University Osogbo.

Muslich, Mohamad (2005). *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nuraini (2014). *Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi* Nasional. Semarang : Unisbank

Prasetyo, P. Eko (2009). *Industry Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta : Beta Offset.

Rosmilia, Rita (2009). *Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Semarang Patimura*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Ruli S (2015). *Pengaruh UMKM, Investasi dan Modal Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran*. Bandung : IKIP Siliwangi.

Senja, Puspa, Mahardea (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Ekspor UMKM dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Sukirno, Sadono (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa.

Susi Ramelda (2016). *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah Indonesia*. Pekanbaru : Universitas Riau..

Sutojo, Siswanto. (2000). *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.

Tambunan (2002). *Peranan UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia*. Palembang : Universitas Palembang.

Thomas, Suyatno (2003). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tulus Setiawan (2012). Pengaruh Kredit UMKM terhadap Pengangguran di Indonesia. Malang : Universitas Brawijaya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Victor Hugo (2014) *Growth, bank credit, and inflation in Mexico: Evidence from an ARDL-bounds testing approach.* Mexico : Leibniz-Informationszentrum Wirtschaft.

Wardhani, Sukma (2011). *Analisis Pengaruh Spread Tingkat SukuBunga Bank, CAR, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Oleh Perbankan di Indonesia*. Semarang : Universitas Diponegoro.

William H. Husband dan James C. Dockerey (2015). *Status of Counselling Awareness among Secondary School Students: A Case Study of Oji River Local Government Area of Enugu State*. Nigeria

Yoyok Setiawan (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengangguran*. Semarang : Unisbank.

Yua Arif (2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Procinsi Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY.